

KONTRIBUSI CARA BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN MELAKUKAN INSTALASI *SOUND SYSTEM* DI SMK NEGERI 1 SUTERA

Muhammad Syarif¹⁾, Sukaya²⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

²⁾Dosen Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

e-mail: syarifm961@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 58 orang dan sampel berjumlah 37 orang siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple random sampling*). Data hasil belajar diperoleh dari guru mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*, data ini merupakan cerminan hasil belajar pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*. Sedangkan data kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Cara belajar siswa dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap hasil belajar siswa, (2) kontribusi cara belajar siswa 23,6% terhadap hasil belajar siswa, (3) lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa dan lingkungan keluarga siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

Kata kunci : Cara belajar siswa, lingkungan keluarga, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study to reveal the contribution of learning styles and family environment jointly or individually on learning outcomes. The study population numbered 58 people and a sample of 37 students of class XI Audio Video Engineering at SMK 1 Sutera. The sampling technique was randomly (simple random sampling). Data on student learning outcomes obtained from subject teachers Applying Fundamentals of Electronics, this data is a reflection of learning outcomes in subjects Applying Fundamentals of Electronics. , While the data is a way of learning and family environment collected through questionnaires using Likert scale that has been tested for validity and reliability. The result showed: (1) How to study and family environment together contributed 43.5% of the student learning outcomes, (2) contribution of learning 23.6% against student learning outcomes, (3) provide a family environment a contribution of 37 % to the learning outcomes Applying Fundamentals of Electronics Engineering students of class X SMK 1 Audio Video in Sutera . So we can conclude that the way of learning and the student's family environment contributes to the learning outcomes.

Keywords: How to study, family environment, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke

arah yang lebih baik. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Fungsi pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[1]

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya bukan hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan cara bertingkah laku yang[7].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan dan memberikan bekal untuk mengembangkan keterampilannya, sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. SMK Negeri 1 Sutera memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya: guru, siswa, dan sarana praktek. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* (MISS). Setiap siswa kelas XI Teknik Audio Video diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut. Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* merupakan pelajaran persyaratan untuk melanjutkan kepelajaran berikutnya.

Semua materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Setiap siswa kelas XI TAV diwajibkan mengikuti mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari. Melihat berhasil atau tidaknya proses belajar siswa terutama pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Teknik Audio Video Kelas XI SMK Negeri 1 Sutera, maka perlu adanya standar kriteria ketuntasan atau keberhasilan belajar yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator, kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang harus diketahui. Penentuan KKM pada setiap mata pelajaran ditentukan oleh

guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh Kepala Sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator, kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang harus diketahui. Dalam penentuan KKM setidaknya memuat 3 unsur yaitu :

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X TAV SMKN 1 Sutera pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* ditemukan hasil belajar ujian akhir semester siswa masih ada tergolong rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Padang yaitu 75. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas XI TAV yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai semester i mata pelajaran melakukan instalasi *sound system* siswa kelas x1 SMKN 1 Sutera 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM				Rata-rata Kelas
			≥ 75		< 75		
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	XIE 1	28	20	66,67	8	28,58	79
2	XIE 2	30	24	80	6	20	80,56

Berdasarkan tabel 1 kedua kelas memiliki nilai dibawah batas KKM. Data ini memberi interpretasi bahwa proses belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun hasil yang diperoleh belum seluruhnya mencapai nilai optimal.

Mengacu pada Punsur pembentuk KKM, terdapat faktor daya dukung dan intake yang perlu menjadi perhatian. Kedua faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal penentu hasil belajar. Berdasarkan pengamatan pada saat praktek lapangan kependidikan masih ada siswa yang keluar masuk kelas disaat guru menerangkan pelajaran, dan

juga terlihat adanya siswa yang belajar sambil bermain handphone di dalam kelas. Disamping itu untuk aspek dari lingkungan keluarga siswa, masih ada siswa yang mengambil raforanya yang diwakilkan oleh orang lain bukan dari anggota keluarganya. Menurut Slameto (2013: 54) yang mengungkapkan:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, perhatian, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, kondisi kelas serta media pembelajaran[2]

Salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah cara belajar. Cara belajar adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam mempelajari sesuatu dalam situasi belajar tertentu. Dalam hal belajar tentu terdapat cara-cara belajar yang baik maupun tidak. Banyak siswa yang gagal atau mendapatkan hasil belajar tidak baik karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan cara belajar yang baik dan efektif pula. Cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan karena dengan bimbingan maka siswa menjadi lebih fokus dan hasil belajar jadi lebih baik. Cara belajar yang efektif juga bisa dilakukan dengan melihat kondisi dan strategi belajar. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan mempengaruhi hasil belajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa disekolah. Dalam proses belajar mengajar terlihat aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa. Selain itu lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang dilandasi pemekaran pemikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat sekitarnya". Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sejalan dengan pendapat Djamarah, menurut Berdasarkan fenomena diatas, maka untuk

mengetahui besarnya kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Sutera, dilakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera
2. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera

Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut menyatakan bahwa "Penelitian Deskriptif korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada[3]. " menyatakan bahwa "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"[4]

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel (*Independent*) menurut Sugiyono (2012:61), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Cara belajar (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2).
2. Variabel (*Dependent*) menurut Sugiyono (2012:61), yang merupakan variabel output, criteria, konsekuen Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:117) menyatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI teknik audio video di SMKN 1 Sutera. Banyak populasi yang digunakan 58 orang yaitu kelas XI jurusan Teknik audio video SMK Negeri 1 Sutera.

Deskripsi Data Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu motivasi belajar (X1), lingkungan belajar (X2), dan hasil belajar (Y). Deskripsi data menggambarkan data-data penelitian tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh [8]

Sampel, menurut “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” [5]. “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Karena jumlah populasi telah diketahui, maka pengambilan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* oleh Riduwan (2008: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi yang ditetapkan (dipakai 10%)

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh sampel secara keseluruhan yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{58}{58 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{57}{58 \cdot (0,01)^2 + 1} \\ &= \frac{58}{1,58} \\ &= 36,30 = 37 \text{ orang} \end{aligned}$$

Uji coba instrumen meliputi uji validitas (kehandalan) dan reliabilitas (kesahihan) [6]. Suharsimi (2010: 211) menjelaskan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk

mengukur validitas sebuah instrumen dapat digunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai mana yang diuraikan Sugiyono (2012: 228) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy \text{ hitung}}$ = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- ΣX = jumlah skor setiap item
- ΣY = jumlah skor total (seluruh item)
- Σxy = jumlah skor hasil kali skor x dengan skor y.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sebagaimana dalam kutipan Sugiyono (2012: 230)

$$: t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Instrumen dikatakan **valid** jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan sebaliknya **tidak valid** jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Menurut Suharsimi (2010:221) ”Reabilitas instrumen mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Pengujian reabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* seperti dikemukakan oleh Suharsimi (2010: 239) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

keterangan :

- r_{11} = nilai reliabilitas
- k = jumlah item
- $\sum s_i$ = jumlah varian butir
- St = jumlah varian total

Menurut Suharsimi (2010: 239), “ rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal dalam bentuk uraian “. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011: 83) “ Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain pernyataan tersebut **reliabel**. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti pernyataan tersebut **tidak reliabel**.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Coba Instrumen

Variabel cara belajar siswa dari 35 item pernyataan, 33 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Variabel lingkungan keluarga terdiri dari 35 item pernyataan, 22 item dinyatakan valid dan 13 item dinyatakan tidak valid.

Item soal yang valid dari kedua variabel bebas tersebut selanjutnya diuji reliabilitasnya untuk mendapat kesahihan instrumen.

2. Deskripsi Data

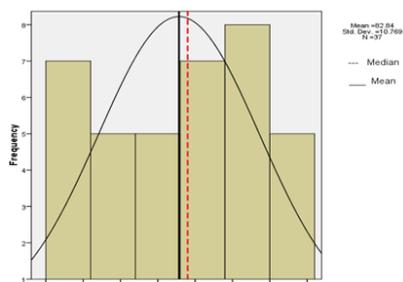
Deskripsi data menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya, dari data yang diperoleh sampel apa adanya sebelum data tersebut dianalisis. Kesimpulan yang diambil dari objek berlaku secara umum.

Tabel 2. Hasil deskripsi data (hurufawalnyabesar).

<i>n</i>	37
Missing	0
Mean	82,84
Median	84
Mode	100
Std.devation	10,769
Variance	116,0
Range	35
Minimum	65
Maximum	100
Sum	3065

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor cara belajar siswa

No	Interval kelas	frekuensi
1	65-70	7
2	71-76	5
3	77-82	5
4	83-88	7
5	89-94	8
6	95-100	5
	jumlah	37



Gambar 1. Histogram kurvanormal skor cara belajar

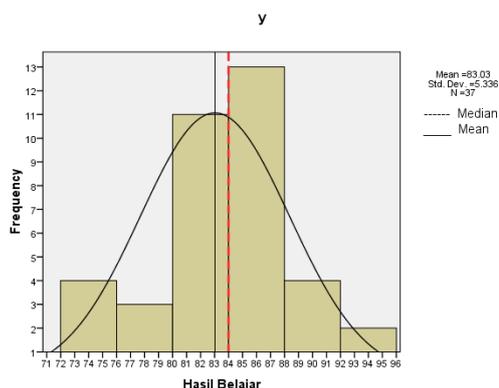
Histogram kurva normal pada gambar 1 menunjukkan condong ke kiri, hal ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sutera cenderung menurun, tercantum pada tabel bahwa nilai *median* lebih besar dari *Mean*

Tabel 4. Hasil deskripsi data variabel Lingkungan Keluarga

<i>n</i>	37
Missing	0
Mean	86,6
Median	88
Mode	990
Std.devation	9,5
Variance	90,7
Range	29
Minimum	70
Maximum	99
Sum	3203

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor optimalisasi Lingkungan Keluarga

No	Interval kelas	frekuensi
1	65-70	5
2	71-76	6
3	77-82	2
4	83-88	7
5	89-94	6
6	95-100	11
	jumlah	37



Gambar 2. Histogram kurvanormal hasil belajar

Histogram kurva normal pada gambar 3 menunjukkan condong ke kiri, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sutera cenderung menurun dan tercantum pada tabel, bahwa nilai *Median* lebih besar dari *Mean*.

3. Persyaratan Uji Analisis

- a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil analisis normalitas dengan SPSS

Variabel	X2 hitung	X2 tabel
Cara belajar siswa	10,2	11,07
Lingkungan keluarga x2	8,82	11,07
Hasil belajar	6,63	11,07

Berdasarkan dapat dilihat bahwa skor χ^2_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 10,20, variabel X_2 sebesar 8,82 dan variabel Y sebesar 6,63. Untuk χ^2_{tabel} seluruh variabel yaitu 11,07 lebih besar dari pada χ^2_{hitung} . maka dapat disimpulkan bahwa data pada Cara belajar dan Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kelas XIAudio Video diSMKN 1 Sutera berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

terlihat bahwa F_{hitung} linier cara belajar –hasil belajar sebesar 1,01 dan F_{hitung} signifikan sebesar 10,78. Sedangkan F_{hitung} linier lingkungan keluarga – hasil belajar sebesar 0,25 dan F_{hitung} signifikan sebesar 20,71. Karena F_{hitung} linier kecil dari F_{tabel} dan F_{hitung} signifikansi besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa antara variable cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XITAV di SMK Negeri 1Sutera Tahun Pelajaran 2016/2017 mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu ada hubungan linier antara variabel independent dalam model korelasi memperlihatkan nilai *Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu cara belajar dan lingkungan keluarga sebesar 1,221. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

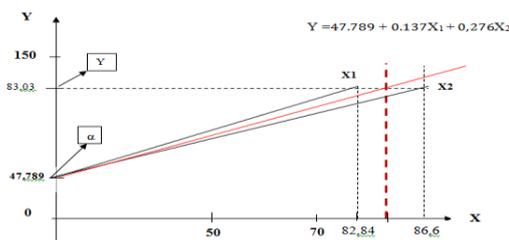
4. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan tabel 12, didapatkan persamaan $\hat{Y} = 47.789 + 0.137X_1 + 0,276X_2$, artinya apabila variabel cara belajar (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,137. Begitu juga dengan variabel lingkungan keluarga (X_2), apabila terjadi kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,276:

Berdasarkan tabel 15 diperoleh kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar $(0,724)^2 \times 100\% = 52,4\%$.



Gambar 3. Gambar nilai korelasi

Persentase kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar , berdasarkan tabel 24 cara belajar secara parsial memberikan kontribusi hasil belajar sebesar $(0,486)^2 \times 100\% = 23\%$ dan lingkungan keluarga secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar $(0,610)^2 \times 100\% = 37\%$.

Pada gambar 4 merupakan gambar garis regresi berganda yang berasal dari persamaan $Y = 47,789 + 0,137X_1 + 0,276X_2$, Dapat diartikan:

1. Variabel cara belajar (X_1) sebesar 0.137 artinya jika cara belajar (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 33 dikali 0.137 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
 2. Variabel Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0.276 artinya jika Lingkungan Keluarga (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22 dikali 0.276 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Pengujian Hipotesis
- a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji regresi secara bersama-sama (uji F). Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Cara belajar dan Lingkungan keluarga secara bersama-sama tidak

berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XIAudio Video di SMKN 1 Sutera tahun ajaran 2016/2017.

H_a = Cara belajar dan Lingkungan keluarga secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound Systems* siswa kelas XIAudio Video di SMKN 1Sutera tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan Uji F pada tabel 13 diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,077$ dengan signifikan 0,000, sedangkan $F_{tabel} = n-m-1 = 37-2-1=34$, didapatkan $F_{tabel} (3,28)$ $F_{hitung} > F_{tabel} (13,077 > 3,28)$, dan signifikan $< 0,05 (0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, cara belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar (Y).

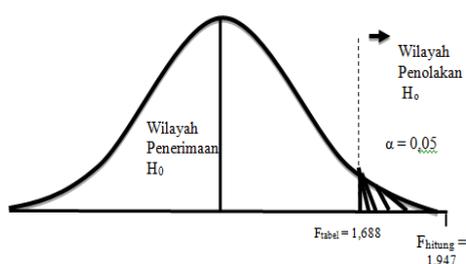
b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah cara belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Audio Video di SMKN 1 Sutera tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Cara belajar tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Audio Video di SMKN 1 Sutera tahun ajaran 2016/2017

H_a = Cara belajar berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Audio Video di SMKN 1Sutera tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data pada uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,947$ dengan signifikan 0,005, sedangkan $t_{tabel} (2,028)$ $t_{hitung} > t_{tabel} (1,947 > 2,028)$ dan signifikan $0,05 < 0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya cara belajar (X_1) secara parsial berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar (Y).



Gambar 4. Daerah penentuan h_0

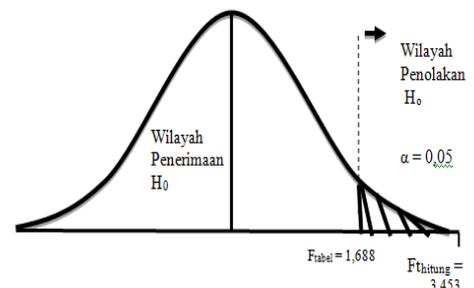
c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah Lingkungan keluarga berkontribusi dan signifikan hasil belajar siswa kelas XIAudio Videodi SMKN 1 Sutera. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Lingkungan keluarga tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XIAudio Video di SMKN 1Sutera tahun ajaran 2016/2017.

H_a =Lingkungan keluarga berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XIAudio Video di SMKN 1Sutera tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,453$ dengan signifikan 0,000, sedangkan $t_{tabel} = 2,028$. $t_{hitung} > t_{tabel} (3,453 > 2,028)$ dan signifikan $< 0,05 (0,000 < 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Lingkungan keluarga (X_2) berkontribusi dan signifikan hasil belajar (Y).



Gambar 5. Daerah penentuan h_0

PENUTUP

1. Simpulan

- Cara Belajardan lingkungan keluarga siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap hasil belajar siswa kelas XIJurusan Teknik Audio Video pada mata pelajaran melakukan instalasi *sound system*di SMKN 1 Sutera. Hal ini menunjukkan Cara belajar dan linkungan keluarga siswasecara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
- Cara Belajar memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap hasil belajar siswa kelas XITeknik Audio Video pada mata pelajaranmata pelajaran Melakukan Instalasi *sound system* di SMKN 1 Sutera. Hal ini menunjukkan cara belajar berkontribusi terhadap hasil belajar.

Lingkungan keluarga siswamemberikan kontribusi sebesar 37 % terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Audio Video pada mata pelajaran melakukan instalasi *sound system* di SMKN 1 Sutera. Hal ini menunjukkan lingkungan keluarga siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

2. Saran

1. Bagi Sekolah

Mengetahui cara belajar siswa perlu dimotivasi terhadap hasil belajar maka hendaknya sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan cara belajar dan Dalam meningkatkan hasil belajar perlu adanya motivasi, kemudian sebaiknya pihak sekolah harus memfasilitasi kelengkapan sarana pratikum siswa , agar siswa dapat menggunakan fasilitas tersebut secara individual.

2. Bagi guru

Agar mengarahkan dan memberikan perhatian untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi belajar mengajar, Agar anak paham dalam mengerjakan tugas itu penting dan efektif dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa agar dapat lebih memperhatikan cara belajar, mengulang bahan pelajaran, terutama untuk mengulang bahan pelajaran dirumah, memanfaatkan waktu senggang dan meringkas pelajaran untuk kembali dipelajari dirumah, serta menggunakan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan mendalam terutama bidang yang dikaji.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Drs. H. Sukaya

[3]Arikunto 2010. Jenis penelitian deskriptif koresional.

[4]Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

[5]Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta :PT Bumi Aksara.

[6]Riduwan .2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

[7]Sukaya, H., & Hamid, Y. A. (2014). Kontribusi Cara Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Elektronika Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 2(1).

[8]Jhoni, D. H., Hanesman, M. M., & Almasri, M. T. (2017). KONTRIBUSI MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMKN 2 SOLOK. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 5(1).

DAFTAR PUSTAKA

[1]UU RI NO 20,Tahun 2003 pasal 3.

[2]Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.